

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk Indonesia. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus, digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri, kacang tanah dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan sebagai pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak, berupa bungkil, dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur. Sebagai bahan pangan dan pakan ternak yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak (40 – 50%), protein (27%), karbohidrat, serta vitamin. Disamping itu juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain: Ca, Cl, Fe, Mg, P,K, dan S (Suprpto, 2001).

Mengingat demikian besarnya manfaat kacang tanah, maka tidak mengherankan jika tanaman ini banyak dibudidayakan oleh para petani. Kacang tanah banyak dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga menyebabkan perlunya peningkatan produksi kacang tanah oleh petani. Peningkatan produksi kacang tanah perlu memperhatikan masalah kualitas produk dan jaminan ketersediaan produk secara kontinyu. Salah satu syarat keberhasilan usaha tani kacang tanah adalah penggunaan benih unggul bermutu tinggi, yaitu benih dari varietas unggul yang dihasilkan dari proses pemuliaan tanaman.

Dalam usaha pertanian kacang tanah, benih yang baik merupakan faktor penentu peningkatan produksi yang tinggi. Untuk mendapatkan pertumbuhan kacang tanah yang merata dengan vigor yang baik, penyimpanan benih menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan (Suprpto, 2001). Menurut Adisarwanto(2000), penyimpanan merupakan kegiatan yang paling penting dalam penanganan benih kacang tanah.

Menurut Harjadi (1993), kandungan bahan kimia benih sangat penting dalam perkecambahan. Hal ini menyebabkan perlu adanya penanganan yang tepat bagi benih kacang tanah selama dalam penyimpanan. Selama penyimpanan, proses kimiawi tetap berlangsung, sehingga penurunan kemampuan perkecambahan benih tidak dapat dihindarkan.

Meskipun tidak ada kerusakan fisik, benih kacang tanah akan kehilangan viabilitasnya secara bertahap setelah beberapa tahun dalam penyimpanan. Menurut Harjadi (1993), viabilitas benih mengacu pada persentase benih yang akan menyelesaikan perkecambahan, kecepatan perkecambahan, dan vigor akhir dari kecambah-kecambah yang baru tumbuh. Kebanyakan benih mempertahankan viabilitas tertingginya dengan kelembaban relatif yang rendah (kurang dari 65%).

Penelitian Baskin dan Delouche (1971) menunjukkan bahwa selama penyimpanan 48 minggu pada suhu 20° C dengan kelembaban relatif 75%, perkecambahan biji kacang tanah varietas Star yang tidak dikuliti, menurun dari 95,5% menjadi 79,5%, sedangkan untuk biji yang dikuliti tangan, perkecambahan menurun dari 95,5% menjadi 64,5%, dan untuk biji yang dikuliti secara mekanis menurun dari 93,0% menjadi 36,5% (Goldsworthy dan Fisher, 1992).

Menurut Justice dan Bass (1994), penelitian masalah benih keras atau benih yang tahan terhadap imbibisi air selama perkecambahan, sudah banyak dilakukan. Akan tetapi dari penelitian-penelitian tersebut, yang menghubungkan secara langsung antara kemampuan perkecambahan benih dengan penyimpanan benih masih sedikit. Kebanyakan spesies yang menghasilkan benih keras dan impermeabel berasal dari Leguminosae, dimana kacang tanah juga termasuk di dalamnya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai pengaruh lama penyimpanan biji terhadap perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah.

1.2. Formulasi Masalah

1. Apakah perbedaan lama penyimpanan biji berpengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah ?
2. Berapa lamakah penyimpanan yang dapat mempertahankan kemampuan perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah tetap tinggi ?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh lama penyimpanan biji terhadap perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah.
2. Menetapkan lama penyimpanan yang paling tepat agar kemampuan perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah tetap tinggi.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh lama penyimpanan biji terhadap perkecambahan dan pertumbuhan benih kacang tanah, sehingga nantinya dapat diketahui lama waktu penyimpanan yang tepat untuk mempertahankan kondisi benih agar tetap baik pada saat ditanam.

